

Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Dikalangan Mahasiswa Universitas Triatma Mulya Psdku Jembrana

I Made Ari Sadu Purwantara¹, Luh Gede Putri Kusuma Pekerti², Komang Sudarsana³

^{1,2,3}Universitas Triatma Mulya, Jembrana, Indonesia

Email: arisadupurwantara@gmail.com¹

Article History:

Received: 01 Agustus 2025

Revised: 10 September 2025

Accepted: 29 September 2025

Keywords: Literasi

Keuangan, Sikap Keuangan, Gaya Hidup, Pengelolaan Keuangan, Mahasiswa

Abstract: Rendahnya kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan akibat keterbatasan gaji serta gaya hidup konsumtif menjadi latar belakang penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup terhadap manajemen keuangan mahasiswa PSDKU Jembrana Universitas Triatma Mulya. Penelitian ini menggunakan desain asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian terdiri atas 92 mahasiswa yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup dengan skala Likert lima poin, kemudian dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan mahasiswa. Di antara ketiga variabel tersebut, sikap keuangan dan literasi keuangan merupakan faktor yang paling dominan. Temuan ini menegaskan pentingnya literasi keuangan dan sikap bijak dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang sehat. Kesimpulannya, mahasiswa perlu meningkatkan pengetahuan finansial serta mengembangkan sikap dan gaya hidup yang mendukung keseimbangan keuangan pribadi sebagai bekal menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

PENDAHULUAN

Mahasiswa harus mengelola keuangan mereka, terutama dalam situasi sosial ekonomi yang membutuhkan kemandirian finansial. Mahasiswa saat ini memiliki banyak tuntutan yang kompleks dan memiliki sumber daya yang terbatas atau bahkan tidak ada sama sekali, sehingga seringkali bergantung pada orang tua. Menjaga keseimbangan pendapatan dan pengeluaran membutuhkan manajemen keuangan yang baik.

Menurut Lusardi dan Mitchell (2014), pemahaman yang baik tentang keuangan sangat penting untuk membuat pilihan keuangan yang bijaksana. Gaya hidup hedonistik, kurangnya

pemahaman tentang uang, atau kurangnya pendidikan keuangan membuat banyak mahasiswa tidak siap menghadapi bahkan aspek paling mendasar dari keuangan pribadi. (Sari et al., 2023; Tiani, 2021).

Mahasiswa Universitas Triatma Mulya (PSDKU Jember) kesulitan mengelola keuangan, terutama bagi penerima beasiswa dan mereka yang tidak memiliki penghasilan tetap. Statistik Universitas Triatma Mulya (PSDKU Jember) menunjukkan 485 mahasiswa aktif di seluruh program studi pada tahun 2025. Per Februari 2024, departemen keuangan universitas melaporkan tunggakan biaya kuliah sebesar Rp751.275.405 untuk semester 1–7, yang menunjukkan kurangnya pemahaman dan kemampuan manajemen keuangan di kalangan mahasiswa. Data berdasarkan program studi ini menunjukkan jumlah mahasiswa yang diteliti:

Tabel 1. Data Jumlah Mahasiswa Universitas Triatma Mulya PSDKU Jember Berdasarkan Program Studi

No	Program Studi	Jumlah Mahasiswa
1	Keperawatan	108
2	D-III Kebidanan	24
3	Teknik Elektronika	9
4	Teknik Informatika	79
5	Manajemen	92
7	Akuntansi	21
8	Pendidikan Jasmani	25
9	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	86
10	PBI	41
Total		485

Sumber: Universitas Triatma Mulya PSDKU Jember (2025)

Fenomena ini penting untuk diteliti karena mahasiswa merupakan kelompok usia produktif dan selanjutnya akan berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi. Mahasiswa dapat kesulitan mengelola keuangan mereka bahkan setelah memasuki dunia kerja karena rendahnya kesadaran keuangan dan tingginya konsumerisme. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pada tahun 2019, tingkat literasi keuangan di Indonesia adalah 38,03%, jauh lebih rendah dibandingkan tingkat inklusi keuangan yang mencapai 76,17%. Hal ini menunjukkan bahwa banyak individu, terutama mahasiswa, menggunakan produk keuangan tanpa sepenuhnya memahami risikonya.

Model literasi keuangan yang diusulkan oleh Lusardi dan Mitchell (2014), yang menjadi dasar penelitian ini, menekankan perlunya memiliki pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat. Menurut teori keuangan perilaku, gaya hidup dan perspektif seseorang terhadap uang dapat memengaruhi tindakan keuangan mereka (Furnham, 1984). Penelitian telah mengungkapkan bahwa pengetahuan, sikap, dan gaya hidup keuangan memengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa (Chairunisa & Widhiastuti, 2023; Sari & Suarmanayasa, 2024; Hasanah, 2023). Zakki Zahriyan (2016) dan Mega Dwi Rani (2013) tidak menemukan pengaruh yang bermakna dari ketiga variabel ini. Ketidaksiharian ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian, terutama di kalangan mahasiswa perguruan tinggi swasta di Jember.

Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana praktik, sikap, dan tingkat literasi keuangan mahasiswa PSDKU Jember di Universitas Triatma Mulya saling berkaitan. Penelitian ini diharapkan dapat membantu perguruan tinggi menciptakan inisiatif pendidikan literasi keuangan yang lebih sukses dengan memberikan wawasan teoretis tentang perilaku keuangan mahasiswa.

LANDASAN TEORI

Pengelolaan Keuangan

Kemampuan untuk merencanakan, mengatur, dan mengelola sumber daya keuangan secara efisien dikenal sebagai manajemen keuangan. Brigham dan Houston (2018) mendefinisikan manajemen keuangan sebagai tindakan mengatur dan mengelola aset organisasi atau individu untuk mencapai tujuan keuangan. Menurut Van Horne dan Wachowicz (2012), perencanaan keuangan, pengelolaan arus kas, pembagian dana pribadi dan perusahaan, serta kapasitas investasi merupakan tanda-tanda manajemen keuangan yang baik.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami konsep-konsep dasar dalam keuangan pribadi, seperti menabung, membelanjakan, berinvestasi, dan mengelola utang. Menurut Lusardi dan Mitchell (2014), literasi keuangan adalah kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2016) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki seseorang ketika membuat keputusan tentang keuangan mereka sendiri agar sejahtera secara finansial.

Memiliki pemahaman tentang tabungan, investasi, dan asuransi merupakan bagian dari literasi keuangan, menurut Chen dan Volpe (1998). Huston (2010) menegaskan bahwa kemahiran seseorang dalam mengelola keuangan menunjukkan tingkat literasi keuangannya.

Sikap Keuangan

Sikap keuangan merujuk pada cara individu memandang, memperlakukan, dan membuat keputusan mengenai uang. Menurut Dew dan Xiao (2011), sikap keuangan mencerminkan nilai, keyakinan, serta perilaku individu terhadap pengelolaan keuangan. Perry dan Morris (2005) menambahkan bahwa sikap keuangan yang positif akan mendukung perilaku keuangan yang bertanggung jawab, seperti menabung dan menghindari utang konsumtif.

Furnham (1984) menekankan bahwa sikap seseorang terhadap uang dapat tercermin dari kebiasaannya dalam menyimpan, membelanjakan, dan menginvestasikan uang. Faktor-faktor yang memengaruhi sikap keuangan antara lain pengalaman keuangan, literasi keuangan, motivasi, dan latar belakang keluarga (Lim et al., 2020; Hira & Mugenda, 2000).

Gaya Hidup

Gaya hidup adalah pola perilaku individu dalam mengalokasikan waktu, uang, dan sumber daya lain untuk aktivitas dan konsumsi. Menurut Kotler dan Keller (2016), gaya hidup mencerminkan bagaimana seseorang hidup, termasuk aktivitas, minat, dan opini yang memengaruhi pola konsumsinya. Azizah (2020) menyatakan bahwa gaya hidup dipengaruhi oleh kebutuhan, nilai, serta tekanan sosial dan budaya.

Mowen dan Minor (2001) mengidentifikasi sembilan tipe gaya hidup yang berbeda, dari fungsionalis yang hemat hingga aspirers yang konsumtif. Gaya hidup konsumtif cenderung berdampak negatif terhadap pengelolaan keuangan karena menyebabkan pengeluaran yang melebihi pendapatan (Sufyati & Lestari, 2022).

Penelitian Terdahulu

Tiga studi, satu oleh Chairunisa dan Widhiastuti (2023), yang lain oleh Gahagho dkk. (2021), dan yang terakhir oleh Sari dan Suarmanayasa (2024), menemukan bahwa literasi

keuangan, sikap terhadap uang, dan gaya hidup memiliki dampak yang substansial terhadap pengelolaan keuangan. Sebaliknya, studi lain, seperti yang dilakukan oleh Rani (2013) dan Zahriyan (2016), yang menghasilkan hasil yang bertentangan, gagal menemukan pengaruh signifikan dari ketiga faktor ini.

Kerangka Konseptual

Variabel dependen penelitian ini, yaitu manajemen keuangan, didasarkan pada model hubungan kausal dengan variabel independennya, yaitu literasi keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup. Berdasarkan penelitian dan gagasan sebelumnya, tiga hipotesis utama dapat dirumuskan:

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan

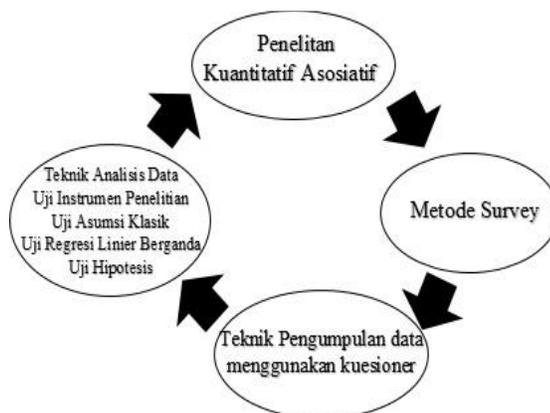
H2: Sikap keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan

H3: Gaya hidup berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian kuantitatif asosiatif, hubungan antarvariabel diselidiki. Di antara mahasiswa PSDKU Jembrana, Universitas Triatma Mulya, penelitian ini bertujuan untuk memahami hubungan antara pengelolaan keuangan (Y), literasi keuangan (X1), sikap keuangan (X2), dan gaya hidup (X3). Penelitian ini dilakukan di PSDKU Jembrana, Universitas Triatma Mulya, Jl. Danau Batur, Lelateng, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana, Provinsi Bali. Peneliti memilih untuk melakukan penelitian di sini karena akses yang mudah ke populasi penelitian karena mereka adalah mahasiswa. Selama tahun ajaran 2024–2025, 485 mahasiswa dari berbagai jurusan di PSDKU Jembrana, Universitas Triatma Mulya berpartisipasi dalam survei.

Kriteria khusus digunakan untuk pengambilan sampel secara purposif. Penelitian ini melibatkan mahasiswa aktif dengan biaya pribadi bulanan dan beasiswa. Dengan metode ini, 92 responden terpilih untuk penelitian ini. Kuesioner dibagikan kepada responden untuk mengumpulkan data. Survei mengukur kesan responden terhadap setiap indikasi variabel penelitian pada skala Likert lima poin. Data primer digunakan dari kuesioner yang disebar. Data tersebut berasal dari mahasiswa PSDKU Jembrana, Universitas Triatma Mulya. Teknik Analisis Data: SPSS versi 22 melakukan analisis regresi linier berganda terhadap data tersebut. Sebelum analisis regresi, data diperiksa menggunakan uji asumsi klasik, meliputi Normalitas, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas, Uji F, Uji T Parsial, dan Uji R².



Gambar 1. Diagram Metode Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Statistik	Unstandardized Residual
Test Statistic	0.074
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200 ^{e, d}

Sumber: Data diolah (2025)

Dengan tingkat signifikansi $0,200 > 0,05$, hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data residual mengikuti distribusi normal. Hal ini membuktikan bahwa asumsi normalitas model regresi benar.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients (B)	Std. Error	Standardized Coefficients (Beta)	t	Sig.	Collinearity Statistics (Tolerance)	VIF
(Constant)	-1.026	2.019	–	-0.508	0.613	–	–
X1	0.555	0.154	0.386	3.609	0.001	0.405	2.468
X2	0.119	0.138	0.088	0.864	0.390	0.450	2.221
X3	0.652	0.154	0.413	4.228	0.000	0.484	2.065

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan temuan, nilai toleransi untuk X1 (literasi keuangan) dan X2 (sikap keuangan) masing-masing adalah 0,405 dan 2,468, serta 2,221 dan 2,065, dan 0,484 dan 2,065. Hal ini membantah kekeliruan bahwa variabel independen dalam model regresi bersifat multikolinier. Oleh karena itu, multikolinieritas tidak ditemukan dalam model regresi penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients (B)	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	4.063	1.935	2.099	0.039
X1	0.024	0.147	0.161	0.873
X2	0.004	0.132	0.034	0.973
X3	-0.121	0.148	-0.817	0.417

Sumber: Data diolah (2025)

Literasi keuangan seseorang adalah 0,873, sikap keuangannya 0,973, dan gaya hidupnya 0,417. Tidak adanya heteroskedastisitas dalam model regresi dikonfirmasi oleh fakta bahwa semua nilai signifikansi melebihi 0,05. Nilai p untuk setiap variabel independen adalah 0,05. Tidak adanya heteroskedastisitas dalam model regresi memastikan bahwa kondisi ini terpenuhi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients (B)	Std. Error	Standardized Coefficients (Beta)	t	Sig.
(Constant)	-2.702	2.117	–	-1.277	0.206
Literasi Keuangan	0.482	0.159	0.319	3.023	0.003
Sikap Keuangan	0.361	0.115	0.289	3.138	0.002
Gaya Hidup	0.561	0.157	0.312	3.290	0.002

Sumber: Data Diolah (2025)

Uji F Statistik

Tabel 6. Hasil Uji F Statistik

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	542.113	3	180.704	46.077	0.000 ^b
Residual	305.899	79	3.922	–	–
Total	848.012	82	–	–	–

Sumber: Data Diolah (2025)

Uji model simultan dalam penelitian ini menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,000 dan F- hitung sebesar 46,077. Nilai p yang lebih rendah dari 0,05 menunjukkan signifikansi statistik. Jika nilai p kurang dari atau sama dengan 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. X_1 Literasi keuangan, X_2 Sikap keuangan, dan X_3 Gaya hidup semuanya berdampak pada Y, yaitu pengelolaan keuangan seseorang.

Uji t Statistik

Tabel 7. Hasil Uji T Statistik

Model	Unstandardized Coefficients (B)	Std. Error	Standardized Coefficients (Beta)	t	Sig.
(Constant)	-2.702	2.117	–	-1.277	0.206
Literasi Keuangan	0.482	0.159	0.319	3.023	0.003
Sikap Keuangan	0.361	0.115	0.289	3.138	0.002
Gaya Hidup	0.561	0.157	0.312	3.290	0.002

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji-t parsial, yang mencakup nilai-t sebesar 3,023, tingkat signifikansi 0,003, dan nilai-p di bawah 0,05, Literasi Keuangan (X_1) merupakan variabel yang signifikan. Meningkatkan literasi keuangan merupakan cara yang baik untuk membantu diri sendiri. Sikap Keuangan (X_2) tidak signifikan ($p < 0,05$) dengan nilai-t sebesar 3,138 dan nilai signifikansi 0,002. Hubungan antara tanggung jawab fiskal dan pandangan optimis terhadap masalah keuangan kuat dan signifikan secara statistik. Gaya Hidup (X_3) kurang dari 0,05, dengan nilai-t sebesar 3,290 dan ambang batas signifikansi 0,002. Dalam hal penganggaran, faktor gaya hidup memiliki efek menguntungkan yang kurang signifikan. Ada tiga faktor yang memiliki dampak positif dan substansial terhadap pengelolaan keuangan.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.800 ^a	0.639	0.625	1.980

Sumber: Data Diolah (2025)

Dengan nilai R-kuadrat sebesar 0,639, model regresi ini cukup memadai dalam menjelaskan pengelolaan keuangan, menurut studi ini. Karakteristik lain menyumbang 36,1% varians dalam pengelolaan keuangan mahasiswa, sementara literasi keuangan, sikap, dan gaya hidup menyumbang 63,9%. Hasilnya, model regresi studi ini menjelaskan interaksi antara pilihan gaya hidup, sikap keuangan, dan literasi keuangan mahasiswa.

Literasi Keuangan (X1) memiliki pengaruh yang kecil namun positif dan substansial terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa PSDKU Jemberana, Universitas Triatma Mulya. Oleh karena itu, kami menerima H_1 dan menolak H_0 . Studi ini, yang mengonfirmasi temuan Agus Arta (2022), memperkuat gagasan bahwa literasi keuangan meningkatkan pengelolaan keuangan. Menurut Lusardi (2014), literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami situasi keuangan, merencanakan masa depan, dan mengelola keuangan dengan bijak. Orang yang melek keuangan lebih mampu mengelola uang mereka.

Mahasiswa di PSDKU Jemberana Universitas Triatma Mulya memiliki efek yang baik dan substansial pada manajemen keuangan melalui sikap keuangan mereka (X2). Oleh karena itu, kami menerima H_1 dan menolak H_0 . Sikap keuangan seseorang memiliki dampak yang positif dan substansial pada manajemen keuangan mereka, sebagaimana dinyatakan oleh Rajna et al. (2011). Menurut Dew dan Xiao (2011), sikap keuangan seseorang menggambarkan keyakinan, sikap, dan perilaku mereka terhadap keputusan keuangan, yang pada gilirannya memengaruhi kondisi psikologis mereka dalam mengelola keuangan. Pandangan seseorang terhadap uang dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam menghadapi masalah keuangan, seperti kekurangan pendapatan. Dengan demikian, sikap keuangan seseorang berkorelasi langsung dengan tingkat kompetensi pengelolaan keuangan mereka.

Pengelolaan keuangan mahasiswa PSDKU Jemberana, Universitas Triatma Mulya, dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh gaya hidup mahasiswa (X3). Oleh karena itu, kami menolak H_0 dan menerima H_1 . Elisander (2024) menemukan korelasi positif dan signifikan secara statistik antara perilaku pengelolaan uang dan gaya hidup. Minat, hobi, dan keyakinan seseorang membentuk gaya hidup mereka, klaim Kusnandar dan Kurniawan (2020). Karena keduanya berada di bawah kendali mereka, gaya hidup seseorang memengaruhi cara mereka mengelola keuangan. Seseorang yang memiliki lebih banyak kendali atas gaya hidup mereka dan memanfaatkan uang mereka dengan lebih baik cenderung mengelola keuangan mereka dengan lebih baik.

KESIMPULAN

Menurut penelitian ini, pengelolaan keuangan mahasiswa PSDKU Jemberana, Universitas Triatma Mulya, dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pengetahuan, sikap, dan gaya hidup keuangan mereka.

Literasi keuangan mendominasi pengelolaan keuangan dalam berbagai tingkatan. Kemampuan mahasiswa untuk merencanakan masa depan, menabung, dan melakukan pembelian secara bijaksana bergantung pada tingkat literasi keuangan mereka. Mahasiswa yang memiliki

pandangan positif terhadap uang cenderung lebih hemat dan berhati-hati dalam pengeluaran. Kriteria ketiga, gaya hidup, kurang krusial dibandingkan dua kriteria pertama, tetapi tetap penting. Mahasiswa yang hemat dan serba bisa tidak memiliki masalah dalam mengelola keuangan mereka.

Fakta bahwa ketiga faktor ini berdampak pada pengelolaan keuangan semakin menegaskan validitas dan reliabilitas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Mahasiswa dapat meningkatkan peluang kesuksesan finansial jangka panjang dengan meningkatkan literasi keuangan, menumbuhkan sikap bertanggung jawab terhadap uang, dan bertanggung jawab atas pilihan gaya hidup mereka.

Berdasarkan temuan penelitian, saran yang dapat diberikan adalah, mahasiswa sebaiknya terus belajar tentang keuangan melalui seminar, media, dan pelatihan. Mahasiswa harus menerapkan kebiasaan keuangan yang baik dan mengendalikan gaya hidup mereka agar terhindar dari konsumsi berlebihan. Pengelolaan keuangan pribadi akan lebih terarah dan efektif.

Universitas Triatma Mulya PSDKU Jember sebaiknya melanjutkan program literasi keuangan. Program-program ini dapat mencakup pelatihan manajemen keuangan, lokakarya perencanaan keuangan, atau kurikulum keuangan pribadi di seluruh program studi.

Pendapatan, pengendalian diri, dampak sosial, dan pemanfaatan teknologi keuangan perlu diteliti dalam penelitian selanjutnya. Memperluas sampel penelitian dengan mengikutsertakan mahasiswa dari berbagai universitas dapat memperkaya dan menggeneralisasi temuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Arta. (2022). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di Universitas XYZ. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 15(2), 112–120.
- Azizah, S. (2020). Gaya hidup mahasiswa generasi Z: Studi deskriptif kuantitatif. *Jurnal Komunikasi dan Sosial Humaniora*, 12(1), 55–64.
- Chairunisa, A., & Widhiastuti, H. (2023). Literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 18(1), 45–53.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128.
- Dew, J., & Xiao, J. J. (2011). The financial management behavior scale: Development and validation. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), 43–59.
- Elisander. (2024). Gaya hidup dan pengelolaan keuangan generasi muda. *Jurnal Keuangan dan Perilaku Konsumen*, 7(1), 77–86.
- Furnham, A. (1984). Many sides of the coin: The psychology of money usage. *Personality and Individual Differences*, 5(5), 501–509.
- Gahagho, N. S., Manoppo, N., & Tumiwa, J. (2021). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. *Jurnal EMBA*, 9(2), 999–1008.
- Hasanah, U. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 9(1), 34–42.
- Hira, T. K., & Mugenda, O. (2000). Gender differences in financial perceptions, behaviors and satisfaction. *Journal of Financial Planning*, 13(2), 86–92.
- Huston, S. J. (2010). Measuring financial literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson Education.
- Kusnandhar, D., & Kurniawan, R. (2020). Gaya hidup mahasiswa dan pengaruhnya terhadap manajemen keuangan pribadi. *Jurnal Psikologi Konsumen*, 3(2), 91–100.
- Lim, H., Heckman, S. J., & Letkiewicz, J. C. (2020). Financial stress, self-efficacy, and financial help-seeking behavior of college students. *Journal of Financial Counseling and Planning*,

31(2), 235–247.

- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Mega Dwi Rani. (2013). Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(2), 42–51.
- Mowen, J. C., & Minor, M. (2001). *Consumer behavior* (5th ed.). Prentice Hall.
- Nadzir, M., & Ingarianti, T. (2015). Analisis gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 6(1), 33–40.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019*. Jakarta: OJK.
- Perry, V. G., & Morris, M. D. (2005). Who is in control? The role of self-perception, knowledge, and income in explaining consumer financial behavior. *Journal of Consumer Affairs*, 39(2), 299–313.
- Rajna, A., Ezat, W. P. S., Junid, J., Moshiri, H., & Khairani, O. (2011). Financial management attitude and practice among the medical practitioners in the public and private medical service in Malaysia. *International Journal of Business and Management*, 6(8), 105–113.
- Sari, P. D., & Suarmanayasa, I. W. (2024). Literasi keuangan dan etika keuangan terhadap pengelolaan uang saku. *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*, 12(1), 21–30.
- Sari, R. M., Nugraheni, P., & Darmawan, H. (2023). Analisis literasi keuangan pada mahasiswa di era digital. *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi Digital*, 4(3), 66–74.
- Sufyati, A., & Lestari, M. (2022). Pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif dan implikasinya pada pengelolaan keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Humaniora*, 10(1), 15–24.
- Tiani, K. M. (2021). Gaya hidup konsumtif mahasiswa dan implikasinya terhadap pengelolaan keuangan. *Jurnal Psikologi Sosial dan Ekonomi*, 5(2), 89–96.
- Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2012). *Fundamentals of financial management* (13th ed.). Pearson Education.
- Zakki Zahriyan, M. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(2), 56–63.